



Es Lilin Adik Hilang!

Miseri

Faizal Usamah

Let's  Read

 The Asia Foundation



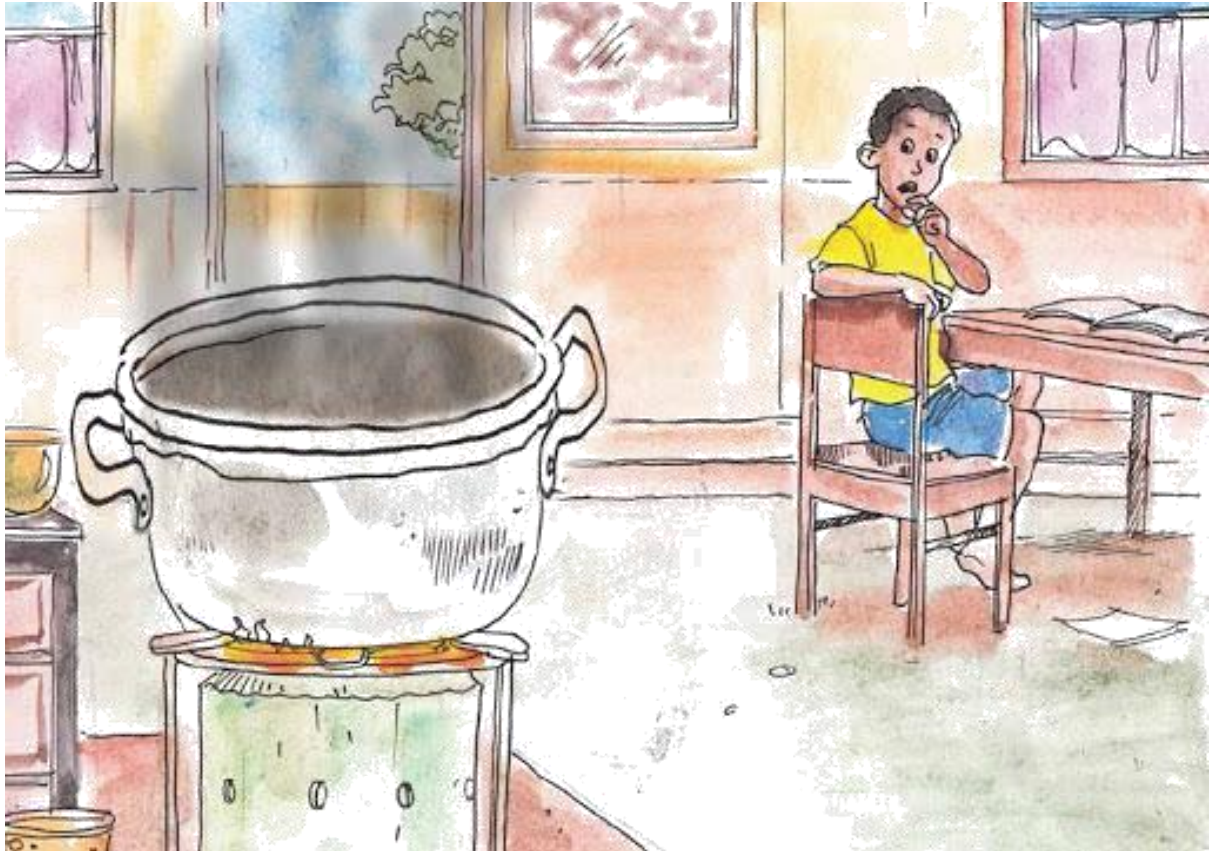
Cuaca sangat panas, Marius membeli es lilin di depan sekolah. Satu untuk Marius dan satu lagi untuk adiknya di rumah. Marius memasukkan plastik berisi es lilin ke dalam tas.



Marius berteriak kaget, 'Es adik hilang! Es adik hilang!' Ternyata es di dalam plastik sudah berubah menjadi air. Marius kecewa karena tidak bisa memberikan es lilin untuk adiknya. Marius bertanya-tanya, 'Ke mana hilangnya es adik?'



Mama Marius hendak pergi ke pasar siang. 'Mama pergi dulu. Kamu di rumah bersama Bapak,' kata Mama. 'Mama merebus air. Kalau sudah mendidih, kompor dimatikan ya!' pesan Mama. 'Baik, Ma,' jawab Marius dengan singkat. Marius masih memikirkan es adik yang hilang.



Marius teringat Pekerjaan Rumah dari Ibu Guru. PR itu tentang perubahan wujud benda. Ketika asyik mengerjakan PR, tiba-tiba dia mencium bau hangus. Ternyata bau panci yang kering. Marius pun tercengang karena air yang direbus Mama hilang juga.



Marius mencoba merebus air lagi dengan hati-hati. Marius memperhatikan dengan seksama. Air dibiarkan mendidih. Air menguap dan habis.



Marius menggantikan air yang direbus Mama. Marius melakukan dengan senang hati. Sambil menunggu Mama datang, Marius kembali mengerjakan PR-nya.



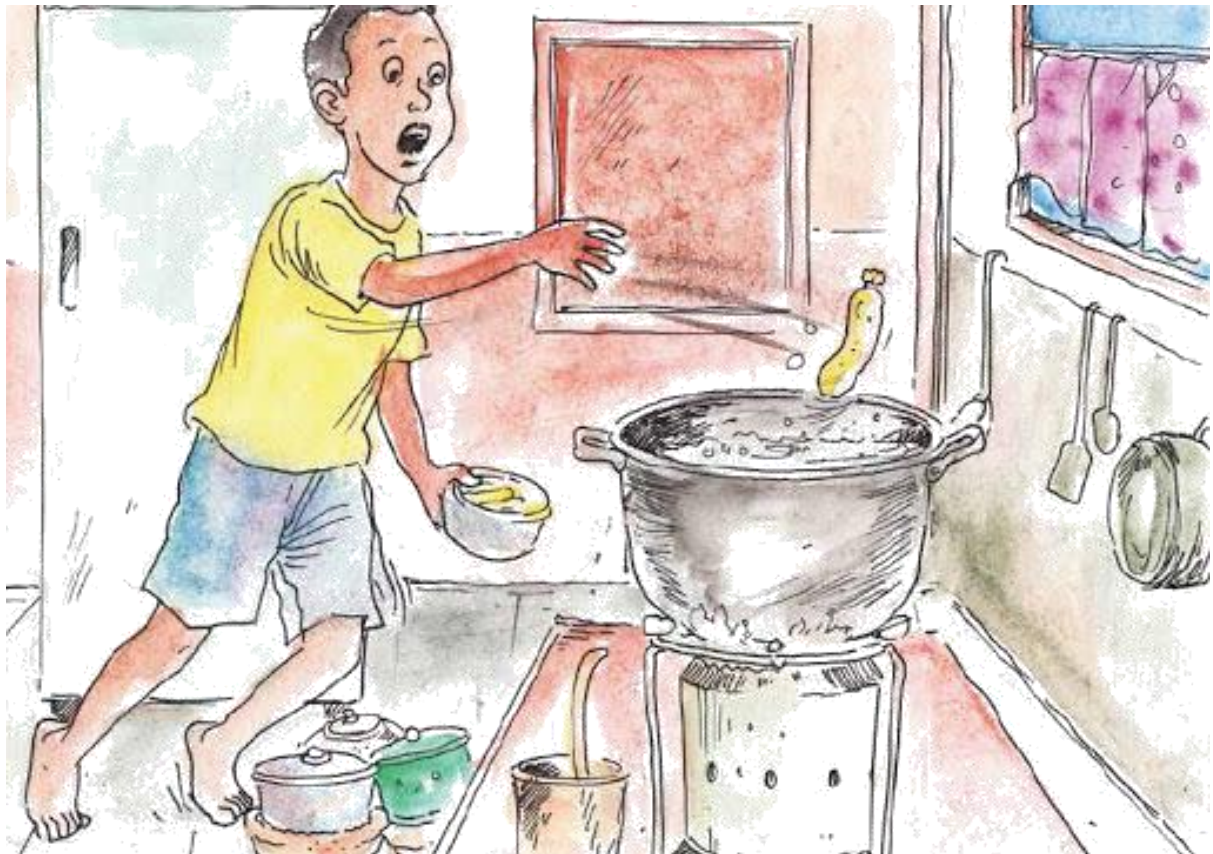
Mama Marius pulang dari pasar. Marius membantu membawakan tas belanja Mama ke dapur. Bapak membantu memasukkan bahan-bahan makanan ke dalam kulkas baru mereka.



Mama sibuk mengisi air ke dalam plastik.
Marius membantu Mama. Dia memasukkan plastik-plastik berisi air ke dalam kulkas. '
Maaa, kita membuat apa?' tanya Marius.
Mama Marius hanya tersenyum saja.



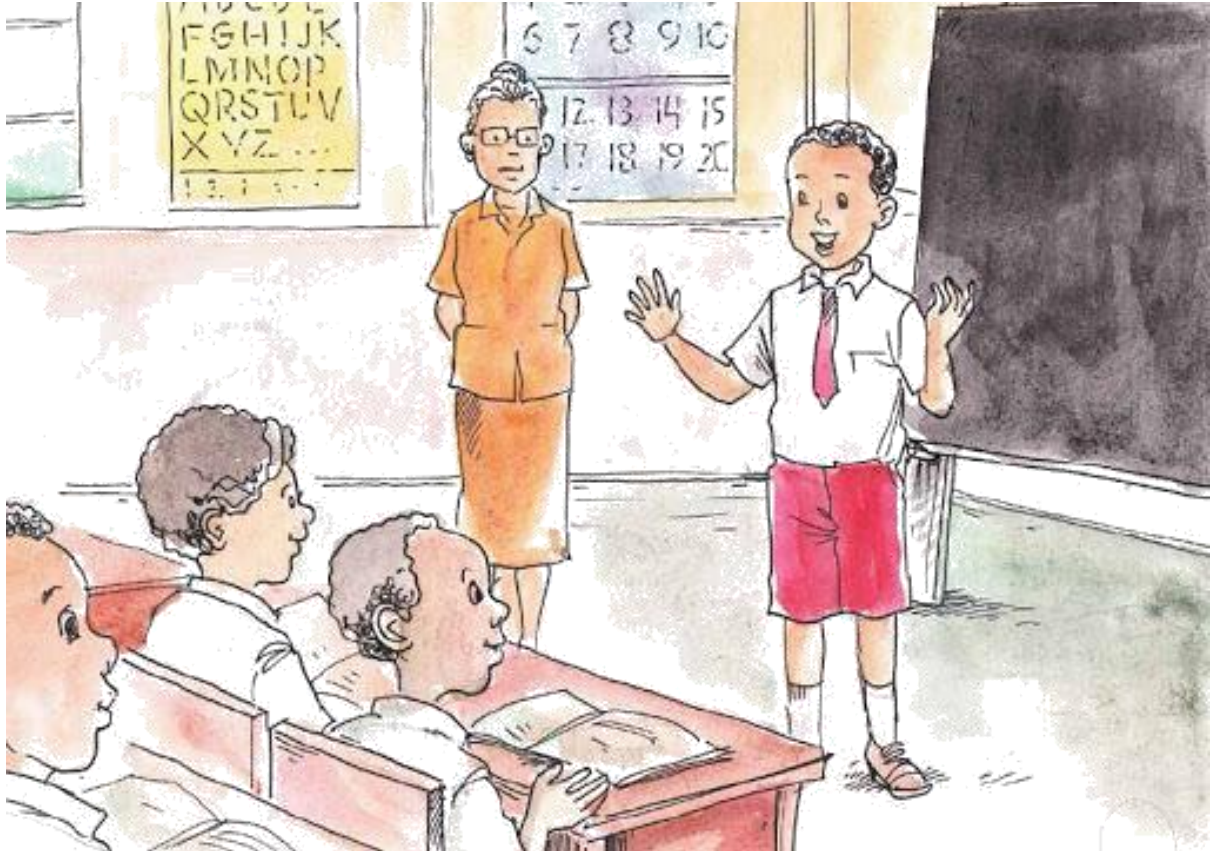
Keesokan harinya, Marius membuka kulkas karena ingin minum air. Dia melihat plastik-plastik yang dia masukkan kemarin. Marius sangat kaget karena air dalam plastik-plastik tersebut juga hilang. Semua keras membeku. Marius ingat akan es adik yang hilang.



Marius mengambil beberapa plastik es. Dia ingin mengamatinya dengan lebih seksama. Tanpa sengaja, sebuah plastik es terlepas dari tangannya. Plastik es itu terjatuh ke dalam panci berisi air panas.



Marius mengambil plastik itu dengan sendok sayur. Dia melihat sebagian es dalam plastik sudah menjadi air. Marius kembali memasukkan plastik ke dalam panci. Es dalam plastik perlahan-lahan menjadi air kembali. 'Ternyata es berubah wujud,' pikir Marius.



Di sekolah, Marius menjelaskan perubahan wujud benda di depan kelas. Marius dapat menjelaskan bahwa ternyata es adik tidak hilang. Air yang direbus Mama tidak hilang. Es di kulkas tidak hilang. Semua hanya mengalami perubahan wujud.



Sekarang Marius paham bahwa es dapat mencair jika panas. Air dapat membeku jika dingin. Air juga dapat menguap jika dipanaskan. Ibu Guru sangat bangga. Marius telah dapat membuktikan perubahan wujud melalui pengalamannya sendiri.



Brought to you by



The Asia Foundation

Let's Read is an initiative of The Asia Foundation's Books for Asia program that fosters young readers in Asia. booksforasia.org To read more books like this and get further information about this book, visit letsreadasia.org

Original Story

Es Lilin Adik Hilang!, author: Miseri. illustrator: Faizal Usamah.

Released under CC BY-NC 4.0.

This work is a modified version of the original story. © The Asia Foundation, 2017. Some rights reserved. Released under CC BY-NC 4.0.



For full terms of use and attribution,

<http://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/>